

**PEMANFAATAN DAN PENYAMAKAN
KULIT CAKAR AYAM
SEBAGAI BAHAN KERAJINAN KULIT**



SKRIPSI

Oleh:

RINAWATI

**TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2005**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	1432 / H / S / 06	
KLAS		
TERIMA	05 - 01 - 06	TTD.

**PEMANFAATAN DAN PENYAMAKAN
KULIT CAKAR AYAM
SEBAGAI BAHAN KERAJINAN KULIT**



SKRIPSI

Oleh:

RINAWATI

**TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2005**

**PEMANFAATAN DAN PENYAMAKAN
KULIT CAKAR AYAM
SEBAGAI BAHAN KERAJINAN KULIT**



SKRIPSI

Rinawati

NIM 0011081022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni
2005**

Laporan Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya,
Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
pada tanggal 26 Januari 2005



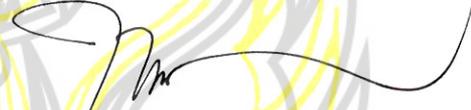
Drs. Purwito
Pembimbing I/Anggota



Thoyibah Kusumawati, S.Sn.
Pembimbing II/Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum.
Cognate/Anggota



Dra. Noor Sudlyati, M.Sn.
Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni/Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum.
Ketua Jurusan Kriya/Ketua/Anggota

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Drs. Sukarman
NIP 130521245

MOTTO

“Takut dan harap adalah seumpama sepasang sayap burung. Manakala kedua belah sayap itu seimbang, si burung pun akan terbang dengan sempurna. Tetapi manakala salah satunya kurang berfungsi, maka hal ini akan menjadikan si burung kehilangan kemampuan terbangnya. Apabila takut dan harap keduanya tidak ada, maka si burung akan terlempar kejurang kematiannya “

(Imam AL-Ghusyairy).

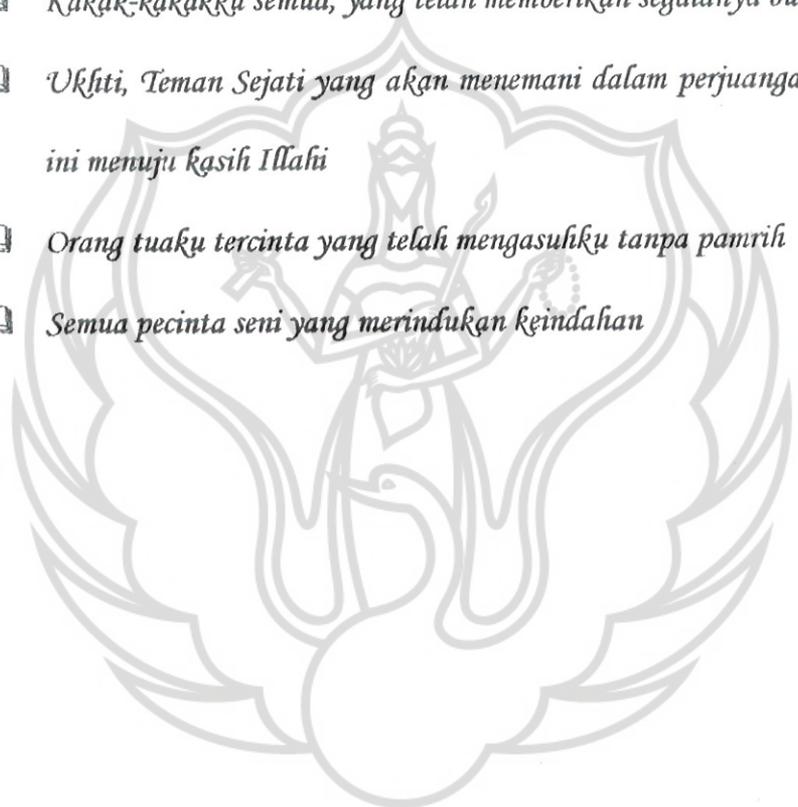
“Genggamlah hari lalu sebagai saksi yang adil keberadaanmu, hari ini akan menjadi bukti, jangan menunda kebaikan hari ini hingga esok, boleh jadi hari esok datang kau telah pergi”

(Yusuf Qordhowi).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kami persembahkan kepada:

-  *Uda Kanduang si burung tulang dari Ranah Magelang, yang telah memberikan segalanya buat adiak,*
-  *Kakak-kakakku semua, yang telah memberikan segalanya buat adinda*
-  *Ukhti, Teman Sejati yang akan menemani dalam perjuangan dakwah ini menuju kasih Illahi*
-  *Orang tuaku tercinta yang telah mengasuhku tanpa pamrih*
-  *Semua pecinta seni yang merindukan keindahan*



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah S.W.T. Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang dan Maha Luas Ilmu-Nya. Karena rahmat, taufik dan hidayah yang Allah berikan, maka skripsi ini dapat kami selesaikan. Sholawat dan Salam kami haturkan kepada suri tauladan kita, Nabi Muhammad S.A.W., keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang tetap istiqomah hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan dan Penyamakan Kulit Cakar Ayam Sebagai Bahan Kerajinan Kulit”** merupakan prasyarat dalam memperoleh gelar Sarjana Seni di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam skripsi ini, penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. I Made Bandem Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Kepala Balai Besar Penelitian, Pengembangan Barang Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta
3. Bapak Drs. Sukarman Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Drs. Sunarto, M.Hum. Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Ibu Dra. Noor Sudiyati, M.Sn. Ketua Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

6. Bapak Joko Subiharto, S.E. Sekretaris Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
7. Bapak Drs. Purwito Dosen Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini
8. Ibu Thoyibah Kusumawati, S.Sn. Dosen Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini
9. Bapak Drs. M. Suhadji yang telah membantu kelancaran penelitian ini
10. Ibu Ir. Hj. Susilowati, M.Si. pembimbing lapangan di Balai Besar Penelitian, Pengembangan Barang Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta
11. Keluarga di Magelang atas semua bantuan baik berupa materi maupun spirit hingga selesainya penulisan skripsi ini
12. Keluarga di Tanjung Pinang yang selalu mendoakan serta memberikan semangat
13. Keluarga di Ranah Minang yang selalu membimbing dan mengasuh hingga besar serta memberian petuah-petuah syar'i
14. Teman-teman yang tercinta seperti Sulis, Sarmi, Yuli, Dini yang selalu memberikan semangat
15. Kakakku yang tercinta seperti uni Nel, ni Ras, ni Mar, ni Za, ni El, mbak Hani, ni Najmi yang selalu menasehati, dan membimbingku
16. Para Dosen dan Karyawan Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Pada akhirnya penyusun menyadari bahwa penyusunan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penyusun mengharapkan saran dan kritik yang

memrangun dan semoga skripsi ini bermanfaat sesuai dengan tujuan yang diharapkan penyusun.

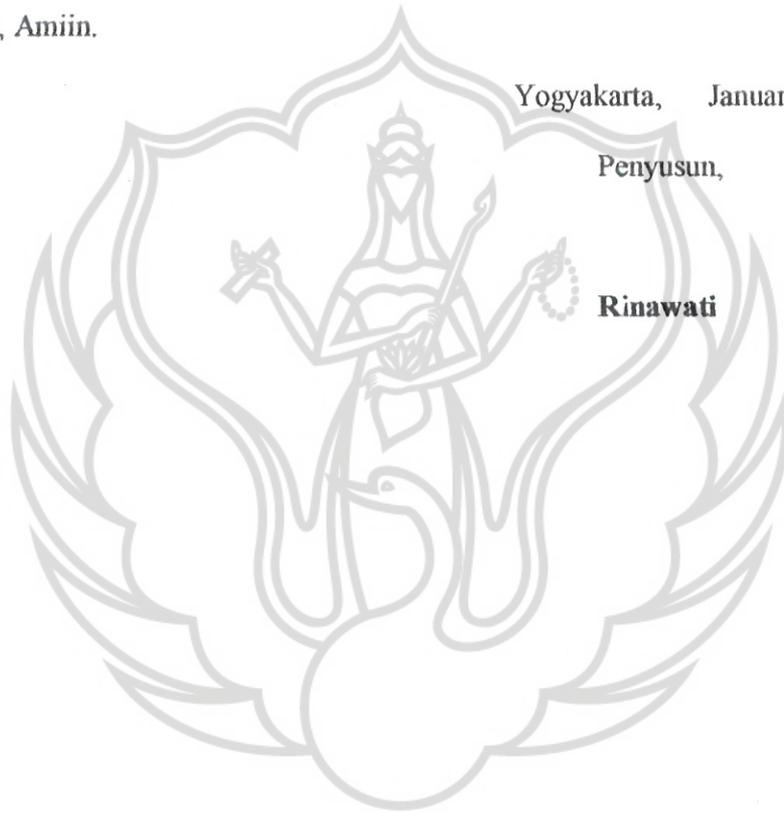
Dengan kerendahan hati penyusun persembahkan skripsi ini untuk Almamater tercinta, dunia ilmu pengetahuan dan pembaca terhormat, serta penyusun mohon maaf sebesar-besarnya.

Semoga Allah S.W.T. selalu memberikan kasih sayang-Nya kepada kita semua, Amiin.

Yogyakarta, Januari 2005

Penyusun,

Rinawati



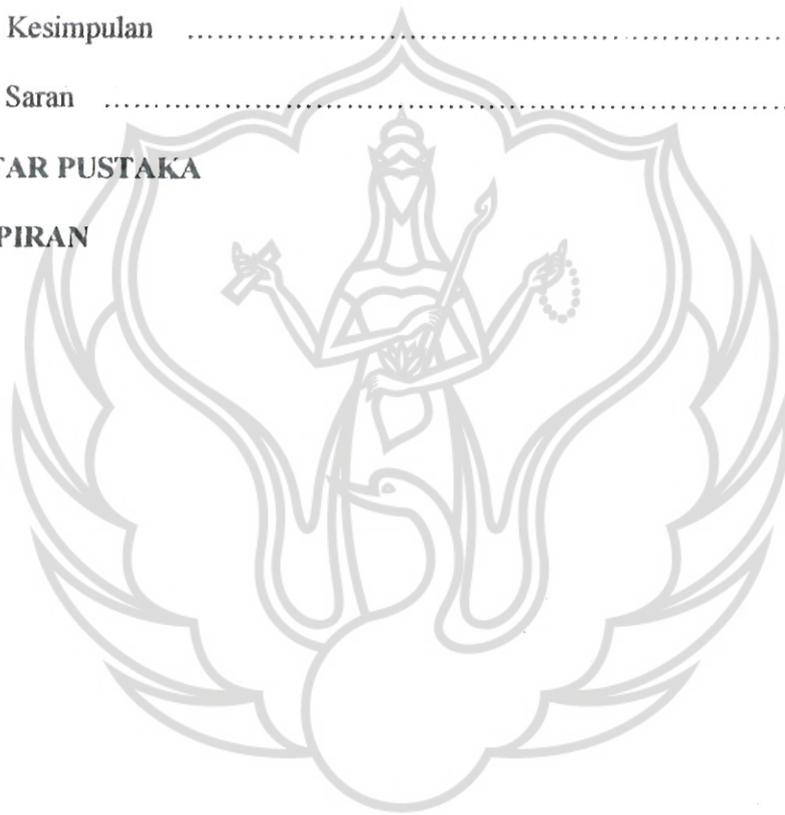
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
INTISARI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Metode Penelitian	8
1. Populasi dan Sampel	8
2. Metode Pengumpulan Data	9
3. Metode Analisis Data	11
G. Penegasan Judul	12

BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Tinjauan Umum tentang Kerajinan Kulit	14
1. Pengertian tentang Kerajinan	14
2. Pengertian Kulit	16
B. Tinjauan Umum tentang Desain	22
1. Pengertian Desain	22
2. Unsur-unsur Desain	24
3. Struktur Desain	25
4. Desain Produk Kerajinan	26
C. Tinjauan Umum tentang Kulit Cakar Ayam	29
1. Rajah Kulit Cakar Ayam	29
2. Komposisi Kimiawi Kulit Cakar Ayam	30
3. Ukuran Kulit Cakar Ayam	31
4. Daya Kuat Tarik Kulit Cakar Ayam	32
5. Potensi Kulit Cakar Ayam	32
D. Tinjauan Umum tentang Proses Produksi	33
1. Cara Pembuatan Desain	33
2. Cara Pembuatan Pola	34
3. Cara pemotongan	34
4. Proses Pengerjaan	35
BAB III PENYAJIAN DATA	37
A. Sejarah Singkat Berdirinya Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik	37
B. Proses Awal Penyamakan Kulit Cakar Ayam	39

1. Pemilihan cakar Ayam	39
2. Cara Menguliti Cakar Ayam	39
3. Cara Mengawetkan Kulit Cakar Ayam	42
4. Perendaman (<i>soaking</i>).....	42
5. Penghilangan Sisik	43
6. Pengapuran (<i>liming</i>)	43
7. Pembuangan Daging (<i>fleshing</i>).....	43
8. Pembuangan Kapur (<i>deliming</i>).....	43
9. Pengikisan Protein (<i>bating</i>)	44
10. Penghilangan Lemak	44
11. Pengasaman	44
C. Proses Penyamakan Kulit Cakar Ayam	44
1. Penyamakan Nabati	45
2. Penyamakan <i>Khrom</i>	57
D. Proses Awal Produksi Kerajinan Kulit Cakar Ayam	63
E. Proses Produksi Kerajinan Kulit Cakar Ayam	64
1. Persiapan	64
2. Pemotongan Pola	66
3. Pemotongan Kulit	66
4. Perakitan	67
5. Penjahitan	68
6. Penyelesaian/ <i>Finishing</i>	68
F. Jenis- Jenis Produk Kerajinan Kulit Cakar Ayam	68

BAB IV ANALISIS DATA	73
A. Proses Penyamakan Kulit Cakar Ayam	73
B. Desain Kulit Cakar Ayam	77
C. Proses Produksi Kulit Cakar Ayam	78
D. Jenis-jenis Produk Kulit Cakar Ayam	79
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Skema Proses Penyamakan Kulit	7
Gambar 2	Skema Proses Pengolahan Kulit	21
Gambar 3	Kaki Ayam Potong	39
Gambar 4	Pemotongan Jari Ayam	40
Gambar 5	Pengirisan Kulit Cakar Ayam.....	41
Gambar 6	Pengupasan Kulit Cakar Ayam	41
Gambar 7	Kulit yang Siap Disamak	45
Gambar 8	Tampah sebagai Alat Pengering	54
Gambar 9	Proses Perenggangan	55
Gambar 10	Siput atau Botol sebagai Alat Glasing	57
Gambar 11	Kulit Cakar Ayam yang telah Diwarnai	59
Gambar 12	Pengampelasan	60
Gambar 13	Proses Pengkilapan	61
Gambar 14	Skema Proses Penyamakan Kulit Cakar Ayam	62
Gambar 15	Kulit yang telah Disamak	63
Gambar 16	Alat Pembantu Produksi	65
Gambar 17	Mesin Jahit Biasa	65
Gambar 18	Mesin Jahit <i>Zig-zag</i>	65
Gambar 19	Proses Perakitan	68
Gambar 20	Sepatu Pria	69
Gambar 21	Sepatu Sandal Wanita	69

Gambar 22 Tas Wanita	70
Gambar 23 Dompot Wanita.....	70
Gambar 24 Sabuk Pria	71
Gambar 25 Tas Wanita	71
Gambar 26 Sepatu Sandal Wanita	72
Gambar 27 Dompot Pria	72



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Komposisi Kimiawi Kulit Cakar Ayam	30
Tabel 2	Daftar Kualitas Kulit Cakar Ayam di Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta	32
Tabel 3	Daftar Zat Warna Alam Hasil Penelitian Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta	51
Tabel 4	Daftar Kulit Kayu yang Mengandung Zat Penyamak Kulit dari Pohon-pohon yang Terdapat di Indonesia	52

INTISARI

Sudut pandang masyarakat umum dengan para seniman jauh berbeda, hal ini dapat dilihat pada peran mereka. Seniman berperan sebagai individu yang bisa menciptakan kreasi-kreasi baru dari suatu benda, sehingga hal yang sebelumnya dianggap kurang bermanfaat menjadi sebuah bentuk ide yang memiliki daya jual serta memiliki nilai seni tinggi.

Pada studi kasus kulit cakar ayam yang sebelumnya hanya dimanfaatkan sebagai makanan, ternyata melalui ide-ide yang kreatif dan inovatif, para seniman tersebut bisa memanfaatkan kulit cakar ayam sebagai bahan baku pembuatan benda seni kerajinan. Di sini kreativitas seorang seniman dapat membuat desain produk yang menarik.

Sebagai seorang desainer atau mahasiswa yang mempelajari ilmu di bidang seni khususnya Seni Kriya Kulit, penulis mencoba mengangkat mengenai Studi Kasus Pemanfaatan Kulit Cakar Ayam khususnya yang ada di Balai Besar Penelitian, Pengembangan Barang Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta Yogyakarta, sebagai bahan data pembuatan skripsi. Secara singkat dan padat, isi dan maksud dari skripsi ini terangkum dalam sebuah judul yaitu: Pemanfaatan dan Penyamakan Kulit Cakar Ayam Sebagai Bahan Kerajinan Kulit.

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Kriya kulit pada dasarnya merupakan suatu kerajinan yang menggunakan bahan kulit, dan merupakan salah satu dari sekian banyak jenis kerajinan yang ada di Indonesia. Kriya kulit sudah dikenal sejak zaman dahu'u oleh nenek moyang bangsa Indonesia dan sampai sekarang masih tetap lestari, bahkan dewasa ini cenderung mengalami perkembangan, sehingga banyak bermunculan berbagai macam barang hasil kriya kulit, baik kriya kulit mentah maupun kulit tersamak.

Kulit tersamak ada beberapa macam jenisnya, di antaranya yaitu: kulit sapi, kulit kambing, kulit biawak, dan kulit ular. Sesuai dengan perkembangan teknologi perkulitan saat ini, maka masih ada beberapa jenis kulit yang bisa disamak dan kemudian dijadikan sebagai bahan baku kriya kulit, yaitu kulit cakar ayam.

Ditinjau dari segi sumber daya bahan, ayam adalah salah satu unggas yang dagingnya paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia sebagai salah satu sumber protein hewani. Hampir sebagian besar dari tubuh ayam sudah dimanfaatkan orang. Bahkan sampai kotorannya pun sudah dimanfaatkan sebagai pupuk. Namun ada satu bagian tubuh ayam yang dianggap sebagai limbah yaitu kaki ayam atau lazim disebut cakar ayam, sehingga harganya relatif murah. Kulit cakar ayam ternyata mempunyai rajah yang bagus, tidak kalah dengan kulit cakar

biawak maupun buaya, maka cakar ayam bisa dikuliti dan bisa dijadikan produk kerajinan kulit.

Menurut Eddy Purnomo cakar ayam atau femur ayam (*Tersometa Tarsus*) sebenarnya bisa didayagunakan dan disamak untuk dijadikan barang-barang kerajinan kulit yang cukup berharga dan tulangnya bisa diolah menjadi lem (*adhesive*) yang bermutu tinggi.¹

Kulit cakar ayam yang dimaksud adalah kulit yang berasal dari bagian kaki ayam itu sendiri. Kulit ini dapat disamak dengan cara yang hampir sama dengan kulit lain. Hasil kulit tersamak dapat digolongkan kulit istimewa, karena berbeda dengan kulit hewan lainnya. Keistimewaan kulit tersebut terdapat pada permukaannya. Kulit cakar ayam jika diperhatikan benar-benar tidak kalah indahnnya dibandingkan dengan kulit reptil dan tampak bahwa permukaan kulit cakar ayam baik corak maupun warnanya sangat bervariasi.

Ayam kampung mempunyai warna sisik yang sangat beragam, mulai dari hitam, bintik-bintik hitam, abu-abu, kuning, bintik-bintik kuning berlatar belakang hitam. Demikian pula dengan ayam ras di Indonesia, ayam *Rodhe Island Red* cakarnya kuning sedikit kehitaman, ayam *Austrolorp* cakarnya berwarna abu-abu kehitaman. Kesemuanya itu menunjukkan keindahan karakteristik kulit cakar ayam. Bentuk *relief* (rajah) kulit cakar ayam bagian depan lebar-lebar, sehingga mirip dengan deretan biji jagung metro, namun bagian belakang bergaris kecil-kecil dan lembut.²

¹ Eddy Purnomo, *Penyamakan Kulit Kaki Ayam*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), p.15

² *Ibid*, p.16

Besarnya potensi cakar ayam yang terdapat di masyarakat dengan harga relatif murah, maka wajar apabila timbul gagasan untuk mengelola kulit cakar ayam menjadi komoditas yang menarik dan laku di pasaran. Apalagi dengan uji kimia maupun uji fisika terbukti bahwa kulit cakar ayam layak dipakai, seperti halnya kulit ternak lainnya. Hal ini disebabkan karena kulit cakar ayam mempunyai rajah yang sangat bagus dan spesifik. Untuk mampu memproduksi barang dari kulit cakar ayam ini yang diutamakan kualitas bahan baku dari industri penyamakan kulit, selain itu juga keterampilan dan pemilihan desain produk.

Untuk bisa mewujudkan barang-barang tersebut tentu saja harus dikombinasikan dengan kulit binatang lainnya, atau menggabungkan antara kulit cakar ayam itu sendiri sehingga menjadi cukup lebar untuk bahan produk yang dikehendaki. Ukuran kulit cakar ayam memang merupakan kendala bagi para pemakainya, terutama bila produk membutuhkan kulit yang lebar, tetapi justru di sinilah letak seninya. Kreativitas dan keuletan tangan para desainer kulit ditantang untuk mampu melahirkan karya yang eksklusif serta bermutu tinggi. Dengan demikian kulit cakar ayam membutuhkan desain dan proses produksi yang kreatif dan inovatif dengan tidak meninggalkan unsur-unsur desain yang terdiri dari garis, bidang, komposisi, irama, proporsi dan warna.

Menurut Yusuf Efendi, “membuat desain sebenarnya adalah bentuk perencanaan yang besar dan keadaannya sesuai dengan benda yang direncanakan. Pembuatan desain tersebut dimulai dengan pembuatan sketsa kasar dan gambar

rencana, bahan yang diperlukan sesuai dengan benda sebenarnya yang direncanakan, demikian juga alat-alat yang diperlukan.”³

Sedangkan desain menurut B. Suparto, yaitu:

“Merupakan salah satu disiplin yang mendukung pengembangan produk di dalam proses industri. Sedangkan peranan dan tugas pendesain adalah mengolah materi-materi alam yang ada dengan kondisi budaya yang ada dengan keahliannya dapat diciptakan desain-desain baru sebagai sarana produksi.”⁴

Desain dalam arti khusus sudah melibatkan pada segi tempat daya penggunaan, tepat bahan dan keindahan, serta masalah konstruksi perlu juga diperhatikan untuk benda-benda pakai. Selain itu desain merupakan salah satu disiplin yang mendukung pengembangan produk di dalam proses industri. Perkembangan suatu produk baik dari segi kualitas maupun kuantitas dalam perusahaan tidak lepas dari tahapan-tahapan seperti desain, bahan, *finishing*, kemajuan teknologi serta peralatan pembantu.

Untuk mendapatkan desain bagus dan hasil produk yang bernilai ergonomis tinggi, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Barang Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta mengadakan lomba desain antar karyawan Balai Kulit Yogyakarta, sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dari sekian banyak desain yang terkumpul maka diambil salah satu desain yang terbaik. Desain yang diciptakan kemudian dibentuk gambar yang akan memberikan bentuk yang nyata, apakah dalam bentuk dua dimensi atau tiga dimensi, Yang menghasilkan produk barang kulit cakar ayam. Adapun jenis produk yang ada di Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Barang Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta hanya

³ Yusuf Efendi, *Dasar-Dasar Desain*, (Bandung: Akademi Teknologi Kulit, 1995), p.15

⁴ B. Suparto, “Peranan dan Tugas Pendesain dalam Lingkungan Usaha Industri”, (Makalah Ceramah Ilmiah FSR, ISI Yogyakarta, 1996), p.8

berupa sampel-sampel seperti produk dompet, ikat pinggang, tas, sepatu, sandal wanita dan sepatu pria.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Widhiarti bagian pembuatan barang kulit di Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Barang Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta mengungkapkan: "Balai Kulit ini tidak memproduksi kulit cakar ayam secara masal, seperti yang dilakukan oleh perusahaan kulit lainnya. Di sini hanya berupa penelitian, pengembangan dan pembuatan produk untuk sampel pameran dan pelatihan bagi para perajin."⁵

Menurut Bambang Suroto dari Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Barang Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta: "Tidak terkenalnya barang kulit dari kulit cakar ayam adalah dikarenakan susah dan malasnya para pengrajin untuk mengolah kulitnya yang begitu kecil-kecil serta membutuhkan waktu yang panjang untuk mengumpulkan kulit cakar ayam ini, akan tetapi apabila kita sabar dan teliti mengolahnya maka akan didapati hasil karya yang berinovatif dan bernilai seni tinggi serta unik."⁶

Untuk mendapatkan hasil produk yang bagus kulit cakar ayam juga diberi warna. Adapun jenis pewarnaannya yang dipakai untuk kulit cakar ayam adalah pewarnaan alam yang menggunakan bahan dari kulit kayu, biji, buah dan daun. Sedangkan pewarnaan sintesis menggunakan bahan yang berasal dari zat kimia.

Berkaitan dengan uraian di atas tentu ada hal yang menarik untuk dikupas dan dibahas sedalam-dalamnya. Bagaimana supaya kulit cakar ayam ini bisa tetap

⁵ Widiarti, Pegawai Balai Penelitian, Pengembangan Industri Barang Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta, "Wawancara Pribadi", Tanggal 4 Oktober 2004

⁶ Bambang Suroto, Pegawai Balai Penelitian, Pengembangan Industri Barang Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta, "Wawancara Pribadi", Tanggal 5 Oktober 2004

lestari dan diproduksi secara masal sesuai dengan kemajuan zaman serta sesuai dengan keinginan konsumen, maka sangat menarik kulit cakar ayam ini di jadikan bahan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka muncul beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penyamakan kulit cakar ayam yang ada di Balai Penelitian, Pengembangan Industri Barang Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta?
2. Bagaimana desain dan proses produksi kerajinan kulit cakar ayam yang ada di Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Barang Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta?
3. Apa saja jenis produk kulit cakar ayam yang ada di Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Barang Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas maka sangat perlu ditekankan batasan masalahnya yaitu: Penelitian ini terbatas pada proses penyamakan, desain dan proses produksi serta produk barang kulit yang ada di Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Barang Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta.

D. Tujuan Penelitian

1. Dengan adanya penelitian ini, akan menambah wawasan dan memberi peluang berusaha bagi para pembaca.
2. Menambah wawasan untuk pemanfaatan limbah bagi para perajin kulit sehingga akan tercipta usaha-usaha baru.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan secara langsung maupun tidak langsung tentang proses suatu produk kerajinan kulit cakar ayam.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang perkembangan suatu produk industri kerajinan, khususnya kerajinan kulit.

2. Bagi Perajin Kulit

Secara tidak langsung hasilnya dapat dipergunakan sebagai sarana publikasi, penelitian, sehingga produk-produk dari kulit cakar ayam akan mudah dan banyak dikenal secara luas.

3. Bagi Dunia Pendidikan dan Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi perbendaharaan ilmu pengetahuan secara umum dan dapat dikembangkan sejauh mungkin bagi seni kriya pada umumnya dan kriya kulit pada khususnya.

4. Bagi Masyarakat

- a. Sarana informasi mengenal berbagai hasil produk dari kulit cakar ayam.
- b. Sarana untuk meningkatkan apresiasi terhadap seni kerajinan kulit.

F. Metode Penelitian

Di dalam penelitian ilmiah diperlukan adanya data yang akurat, agar tujuan yang akan dicapai dapat terpenuhi, oleh karena itu diperlukan suatu metode agar semua permasalahan yang ada dapat dipecahkan secara tepat sehingga hasil penelitian tersebut tidak menyimpang dari tujuan yang hendak dicapai.

Untuk mendapatkan data yang valid dengan sasaran, maka perlu metode, sehingga permasalahan yang telah dirumuskan dapat dievaluasi dan dijawab dengan tepat serta mencapai nilai kebenaran yang maksimal.

Sebuah penelitian tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi harus dibarengi dengan penguasaan metodologi.

Menurut MR. Soeparto definisi metodologi yaitu:

“Uraian tentang cara bagaimana sesuatu diatur dengan sebaik-baiknya. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, maka kata “metodologi sering pula diartikan dengan ilmu yang mempelajari prosedur dalam melaksanakan penelitian yang baik.”⁷

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena populasi adalah kelompok dari semua yang hendak diteliti.

⁷MR. Soeparto, *Pengantar dan Pedoman Praktis Penelitian dan Menulis Ilmiah*, Yogyakarta: STSRI “ASRI”, 1978, p. 34

Pengertian populasi menurut Hadari Nawawi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam penelitian.”⁸

Populasi dalam penelitian ini adalah produk kerajinan kulit cakar ayam di Balai Besar Penelitian, Pengembangan Industri Barang Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta, berupa tas wanita, dompet pria, dompet wanita, sepatu pria, sepatu sandal wanita dan ikat pinggang.

Penelitian populatif karena sasaran penelitian terlalu kecil, sehingga semua populasi yang meliputi produk kerajinan kulit cakar ayam di Balai Besar Penelitian, Pengembangan Industri Barang Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta dijadikan sebagai sampel.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Pengertian observasi menurut Marzuki adalah sebagai berikut, yaitu: “Dengan metode ini orang melakukan pengamatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang akan diselidiki. Jadi tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun objeknya orang”.⁹

⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), p.70

⁹ Marzuki, *Metodologi Riset*. (Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UII, 1980), p.58

Metode observasi dalam penelitian menggunakan metode observasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti, sehingga akan mendapatkan data dan objek akurat dari kulit cakar ayam.

b. Metode Dokumentasi

Pengertian dokumentasi adalah “Segala macam bentuk baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, sehingga merupakan sumber keterangan untuk yang lain.”¹⁰

Metode dokumentasi dapat diperoleh data-data yang berujud dokumen-dokumen hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Balai Besar Penelitian, Pengembangan Industri Barang Kulit, Karet dan Plastik Yogyakarta.

c. Metode *Interview*

Melakukan wawancara untuk memperoleh data-data yang akurat. Pertanyaan yang diajukan dapat secara langsung maupun tidak langsung kepada sumber.

¹⁰ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1980), p.162

3. Metode Analisis Data

Dalam suatu penelitian analisis data sangat perlu, karena analisis data adalah salah satu cara untuk mengetahui dan mengungkapkan permasalahan yang ada dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga analisis yang tepat akan berpengaruh terhadap hasil yang ingin dicapai.

Sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini akan banyak berbicara tentang proses penyamakan kulit cakar ayam, desain dan proses produksi kerajinan kulit cakar ayam serta jenis produknya yang ada di BBKKP. Oleh karena itu penelitian ini juga akan banyak membahas tentang pemanfaatan kulit cakar ayam di Balai Kulit Yogyakarta. Berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini bersifat kualitatif. Dengan demikian metode analisisnya menggunakan metode kualitatif atau non statistik.

Menurut M. Arifin data kualitatif adalah:

“Data yang dinyatakan dalam bentuk-bentuk simbolik, seperti pernyataan-pernyataan, tafsiran, tanggapan-tanggapan lisan harafiah, tanggapan-tanggapan non verbal, dan grafik. Data kualitatif ini banyak dipakai dan dihargai oleh para peneliti, karena bentuk alamiah (wajarnya) untuk memberikan kemungkinan mencerminkan hubungan yang banyak sekali terjadi didalam situasi tertentu.”¹¹

¹¹ Tatang M Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), p.199

G. Penegasan Judul

Dalam penulisan laporan dari suatu penelitian, akan dijumpai banyak menggunakan istilah. Untuk menghindari adanya salah pengertian dari istilah yang digunakan dalam penulisan judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan maksud dari masing-masing istilah. Sehingga diharapkan lebih mudah mendapatkan gambaran di dalam penjelasan selanjutnya.

1. Kulit

Pengertian kulit adalah "lapisan luar badan yang melindungi badan terhadap pengaruh-pengaruh luar seperti panas, hujan, pengaruh bersifat mekanis atau kimia, terutama pengatur suhu."¹²

Sedangkan W.J.S. Poerwadarminta menjelaskan bahwa pengertian kulit adalah "1; pembalut tubuh (binatang, manusia), 2; pembalut biji (buah, kayu, dsb); pembalut tubuh binatang yang sudah dikeringkan atau disamak (sebagai bahan sepatu, tas, dsb)."¹³

Dalam *Ensiklopedia Indonesia* dijelaskan bahwa kulit binatang menyusui (binatang merayap atau sejenis burung) yang telah disamak untuk mencegah kebusukan dan membuatnya lemas serta ulet. Setiap kulit terdiri dari kulit ari (*Epidermis*), jangat (*Corium*) dan kulit bawah (*Subcutis*). Hanya jangatlah yang dapat dibuat untuk kulit."¹⁴

¹² T.S.G. Mulia, "*Ensiklopedia Indonesia*", (Bandung: Van Hoeve, 1973), p.820

¹³ W.J.S.Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), p.535

¹⁴ W. Van Hoeve, "*Ensiklopedi Indonesia*", (Jakarta: Penerbit Iktisar Baru-Van Hoeve,1973), p.604

2. Cakar

Pengertian cakar adalah, cakar dan kuku yang panjang yang terdapat pada binatang seperti (Ayam, Biawak, Harimau, Burung).¹⁵



¹⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *op.cit.*, p.180